



**PENGARUH EDUKASI VIDEO ANIMASI PRIMA TENTANG
PERSIAPAN KEHAMILAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU
CATIN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALANG
KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2026**

SKRIPSI

**MEGA TRISIANIDILANY
NIM : 241004615201103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
TAHAP SARJANA KEBIDANAN FAKULTAS
KEBIDANAN UNIVERSITAS PRIMA
NUSANTARA BUKITTINGGI
TAHUN 2026**



**PENGARUH EDUKASI VIDEO ANIMASI PRIMA TENTANG
PERSIAPAN KEHAMILAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU
CATIN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALANG
KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2026**

SKRIPSI

*Diajukan Ke Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan
Universitas Prima Nusantara Bukittinggi Sebagai Pemenuhan Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Kebidanan*

**MEGA TRISIANIDILANY
NIM : 241004615201103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
TAHAP SARJANA KEBIDANAN FAKULTAS
KEPIDANAN UNIVERSITAS PRIMA
NUSANTARA BUKITTINGGI
TAHUN 2026**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Mega Trisnandilany
NIM : 241004615201103
Program Studi : Sarjana Kebidanan
Tanda Tangan :



Tanggal : 02 Juni 2026

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Edukasi Berbasis Video Animasi Prima
Tentang Persiapan Kehamilan Terhadap Pengetahuan
Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang
Kabupaten Solok Tahun 2026

Nama : Mega Trislanidilany

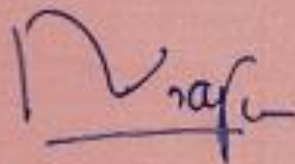
NIM : 241004615201103

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan dihadapan Dewan
Pengaji pada Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan
Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.

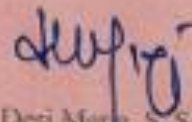
Bukittinggi, 14 Mei 2026

Koordinator Skripsi,

Menyetujui,
Pembimbing



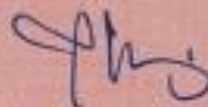
Desri Nova, H. S.ST, M.Biomed
NIDN. 1011128501



Rulfa Desi Marita, S. SET, Bd, M. Keb
NIDN. 1018038402

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Bidan



Suci Rahmadheny, S.ST,Bd, M.Keb
NIDN. 1007049002

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Edukasi Berbasis Video Animasi Prima
Tentang Persiapan Kehamilan Terhadap Pengetahuan
Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang
Kabupaten Solok Tahun 2026

Nama : Mega Trisiani Dilany

NIM : 241004615201103

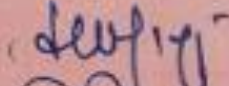
Skripsi ini telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidanan pada Program Studi Pendidikan Profesi Bidan di Universitas Prima Nusantara Bukittinggi Tahun 2026

DEWAN PENGUJI

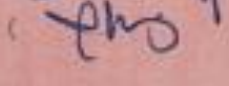
Pembimbing : Rulfa Desi Maria, S.SiT, Bd. M.Keb

Penguji I : Mellia Fransiska, SKM, M.Kes

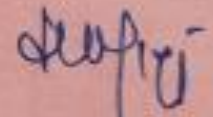
Penguji II : Suci Rahmadheny, S.ST, Bd. M.Keb

()

()

()

Ditetapkan : Bukittinggi
Tanggal : 02 Juni 2026
Mengetahui
Dekan Fakultas Kebidanan

()
(Rulfa Desi Maria, SSiT Bd M.Keb)

RIWAYAT HIDUP



Nama	: Mega Trisianidilany
Tempat/ Tanggal Lahir	: Sijunjung/ 17 Juni 1989
Alamat	: Perumahan Nuansa Griya Arosuka Blok B No. 09 Jorong Sakarani Nagari, Koto Gaek Guguk, Kec. Gunung Talang, Kab. Solok
NIM	: 241004615201103
Status Keluarga	: Menikah
Alamat Instansi	: Jalan Lintas Sumatera Solok - Padang Km.14 Talang
Email	: megutrisia11@gmail.com
No. HP	: 081267127312
Nama Orangtua	
Ayah	: AKP. Purni Soswardiman
Ibu	: Fitriwati
Riwayat Pendidikan	
1. SD	: SD N 01 Alahan Panjang Lulus Tahun 2001
2. SMP	: SMP N 1 Alahan Panjang Lulus Tahun 2004
3. SMA	: SMA N 1 Alahan Panjang Lulus Tahun 2007
4. Perguruan Tinggi/ Akademi	: STIKES Prima Nusantara Bukittinggi Lulus Tahun 2010
Riwayat Pekerjaan	
1. Pegawai Negeri Sipil	: Puskesmas Talang

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mega Trisianidilany
NIM : 241004615201103
Program Studi : Sarjana Kebidanan
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Prima Nusantara Bukittinggi **Hak Bebas Royalty Non eksklusif (Non-eksklusif Royalty-Free Right)** atas karya saya yang berjudul: "Pengaruh Edukasi Video Animasi Prima Tentang Persiapan Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026". Dengan Hak Bebas Royalty Non Eksklusif ini Universitas Prima Nusantara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), menyalin dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bukittinggi

Pada Tanggal : 02 Juni 2026

Yang menyatakan



(Mega Trisianidilany)

Nama : Mega Trisianidilany
NIM : 241004615201103
Judul Skripsi : Pengaruh Edukasi Video Animasi Prima Tentang
Persiapan Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu
Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang
Kabupaten Solok Tahun 2026

xi + 74 halaman + 6 tabel + 2 skema + 1 gambar + 10 lampiran + 10 istilah

ABSTRAK

Masalah kesehatan pada ibu hamil seperti anemia, kekurangan energi kronis (KEK), komplikasi kehamilan, serta risiko bayi berat lahir rendah masih menjadi tantangan di Indonesia dan seringkali berakar dari kondisi kesehatan ibu sebelum hamil prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) diperkirakan sekitar 14,9–15,5% dari seluruh kelahiran hidup, dan sekitar 96% kasus terjadi di negara berkembang, termasuk negara-negara Asia. Pengetahuan calon ibu merupakan faktor penting yang memengaruhi kesiapan perempuan dalam menghadapi kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis video animasi Prima tentang persiapan calon ibu terhadap pengetahuan ibu catin di wilayah kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026. Jenis penelitian ini adalah *pra eksperimen* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari–Maret 2026 di wilayah kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu calon pengantin sebanyak 15 orang dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan ibu catin sebelum diberikan edukasi berbasis video animasi Prima adalah $17,13 \pm sd 2.066$ dengan nilai minimum 12 dan maksimum 20. Setelah diberikan edukasi, rata-rata pengetahuan meningkat menjadi $19,73 \pm sd 0.458$. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh $p\text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh edukasi berbasis video animasi prima tentang persiapan calon ibu terhadap pengetahuan ibu catin. Kesimpulan penelitian ini adalah edukasi berbasis video animasi prima efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu catin tentang persiapan kehamilan. Disarankan kepada bidan untuk menggunakan media video animasi sebagai media edukasi kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan bagi calon pengantin.

Kata Kunci: Ibu Catin, Pengetahuan, Persiapan Kehamilan, Video Prima

Referensi : 35 (2018-2025)

THESIS TITLE : The Effect of PRIMA Animated Video-Based Education About Prospective Mother Preparation on the Knowledge of Prospective Brides in the Working Area of Puskesmas Talang in 2026

NAME : Mega Trisianidilany

STUDENT ID : 241004615201103

ABSTRACT

Pregnancy complications and the risk of low birth weight (LBW) infants remain significant challenges in Indonesia and are often rooted in maternal health conditions before pregnancy. The prevalence of low birth weight (LBW) is estimated to be around 14.9–15.5% of all live births, with approximately 96% of cases occurring in developing countries, including countries in Asia. This study aimed to determine the effect of PRIMA animated video-based education on prospective mothers' preparation toward the knowledge of prospective brides in the working area of Talang Public Health Center, Solok Regency, in 2026. This study used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The research was conducted from February to March 2026 in the working area of Talang Public Health Center, Solok Regency. The population consisted of all prospective brides, totaling 15 respondents, selected using a total sampling technique. The research instrument used was a knowledge questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate analyses with the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that the average knowledge score of prospective brides before receiving PRIMA animated video-based education was 17.13, with a minimum score of 12 and a maximum score of 20. After the intervention, the average knowledge score increased to 19.73, with a minimum score of 19 and a maximum score of 20. The Wilcoxon Signed Rank Test yielded a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating that there was a significant effect of PRIMA animated video-based education regarding prospective mothers' preparation on the knowledge of prospective brides in the working area. The conclusion of this study is that PRIMA animated video-based education is effective in improving prospective area. The conclusion of this study is that PRIMA brides' knowledge regarding pregnancy preparation. It is recommended that healthcare professionals utilize animated video media as an educational tool for reproductive health and pregnancy preparation among prospective brides.

Keywords: Knowledge, Pregnancy Preparation, PRIMA Video, Prospective Brides, References: 35 (2018–2025)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Edukasi Video Animasi Prima Tentang Persiapan Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026”.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan pada program studi pendidikan profesi bidan tahap sarjana kebidanan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada Yth. Ibu Rulfia Desi Maria, S.SiT Bd M.Keb selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Seterusnya ucapan terimakasih penulis kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Evi Susanti, S.ST. M.Biomed selaku Rektor Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
2. Bapak Ns. Fauzi Asra, S.Kep, M.Kep, PhD selaku Wakil Rektor I Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
3. Bapak Yuhendri Putra, S.Si. M.Biomed selaku Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum, Keuangan, SDM, Kerjasama dan HI, Sarana Prasarana) Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
4. Ibu Mellia Fransiska SKM, M.Kes selaku Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Pusat Karir);
5. Ibu Rulfia Desi Maria selaku Dekan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;

6. Ibu Suci Rahmadheny, S.ST,Bd, M.Keb selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi sekaligus penguji II;
7. Ibu Desri Nova H SST M.Biomed selaku Dosen Koordinator Skripsi Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
8. Bapak/Ibu dosen serta tenaga kependidikan yang telah membantu proses selama ini;
9. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Tahap Sarjana Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi
10. Orang tua, Suami dan Anak-anak saya tercinta yang selalu mendoakan dan bekerja keras untuk saya tanpa mengenal rasa lelah;
11. Para sahabat yang telah sama-sama berjuang dalam suka dan duka menjalani pendidikan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan juga bagi tenaga kesehatan.

Bukittinggi, Mei 2026

Mega Trisianidilany

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iv
PERNYATAAN PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRAK</i>.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SKEMA.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Calon Pengantin	10
B. Persiapan Kehamilan.....	14
C. Pengetahuan	19
D. Vidio Animasi Prima.....	22
E. Kerangka Teori.....	25
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL	26
A. Kerangka Konseptual Penelitian.....	26
B. Defenisi Operasioanal.....	27
C. Hipotesis	28
BAB IV METODE PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Alat Pengumpulan Data	30
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	30

F. Etika Penelitian	30
G. Pengolahan dan Analisa Data.....	30

BAB V HASIL PENELITIAN.....	37
A. Analisa Univariat	37
B. Uji Normalitas.....	38
C. Analisa Bivariat	40

BAB VI PEMBAHASAN.....	41
A. Analisa Univariat	41
B. Analisa Bivariat.....	50
C. Keterbatasan Penelitian.....	53

BAB VII PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Defenisi Operasional	36
5.1 Tabel rerata pengetahuan ibu catin sebelum diberikan edukasi	37
5.2 Tabel rerata pengetahuan ibu catin setelah diberikan edukasi.....	38
5.3 Uji Normalitas.....	38
5.4 Rata rata pegeathuan edukasi berbasis video animasi.....	40

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	37
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Ghancart
Lampiran 2	surat survey awal LP2M UPNB
Lampiran 3	surat balasan dari KESBANGPOL
Lampiran 4	Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 5	Informed Consent
Lampiran 6	Lembar Observasi
Lampiran 7	Master tabel
Lampiran 8	SPSS
Lampiran 9	Dokumentasi

DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

WHO	World Health Organization
UNICEF	United Nations International Children's Emergency Fund
ASEAN	Association of Southeast Asian Nations
SSGI	Survei Status Gizi Indonesia
HPK	1000 Hari Pertama Kehidupan
BBLR	Berat Badan Lahir Rendah
KEK	Kekurangan Energi Kronis
IMT	Indeks Massa Tubuh
LILA	Lingkar Lengan Atas
Hb / HB	Hemoglobin
MCV	Mean Corpuscular Volume
TTD	Tablet Tambah Darah
TT	Tetanus Toxoid
HIV	Human Immunodeficiency Virus
KIA	Kesehatan Ibu dan Anak
BKKBN	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
KUA	Kantor Urusan Agama
UPNB	Universitas Prima Nusantara Bukittinggi
LP2M	Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
KESBANGPOL	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
SOP	Standar Operasional Prosedur
Catin	Calon Pengantin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persiapan kehamilan merupakan upaya penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak sejak sebelum konsepsi. Masa prakonsepsi menjadi periode strategis untuk memastikan kesiapan fisik, mental, dan sosial calon ibu dalam menghadapi kehamilan. Berbagai masalah kesehatan pada ibu hamil seperti anemia, kekurangan energi kronis (KEK), komplikasi kehamilan, serta risiko bayi berat lahir rendah masih menjadi tantangan di Indonesia dan seringkali berakar dari kondisi kesehatan ibu sebelum hamil (1)

Masalah kesehatan ibu dan anak masih menjadi perhatian utama di tingkat global, regional ASEAN, maupun nasional. Menurut World Health Organization (WHO), angka kematian ibu (AKI) global masih mencapai sekitar 216 per 100.000 kelahiran hidup, dengan sebagian besar kematian terjadi di negara berkembang. Di kawasan Asia Tenggara, angka kematian ibu di negara-negara ASEAN umumnya berada pada kisaran 40–60 per 100.000 kelahiran hidup, namun Indonesia masih memiliki angka yang jauh lebih tinggi yaitu sekitar 305 per 100.000 kelahiran hidup, sehingga menunjukkan kesenjangan status kesehatan ibu dibandingkan negara ASEAN lainnya (1)

Selain kematian ibu, masalah kesehatan maternal dan neonatal juga berkaitan erat dengan kondisi gizi dan kesehatan ibu sebelum dan selama kehamilan. Secara global, prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR)

diperkirakan sekitar 14,9–15,5% dari seluruh kelahiran hidup, dan sekitar 96% kasus terjadi di negara berkembang, termasuk negara-negara Asia (2) Di Indonesia, BBLR masih menjadi penyebab utama kematian bayi, mencapai sekitar 34,5% penyebab kematian neonatal, serta prevalensi anemia pada ibu hamil masih tinggi yaitu sekitar 48,9%, dan kekurangan energi kronis (KEK) sekitar 17,3% (3)

Tingginya prevalensi anemia, KEK, dan BBLR tersebut menunjukkan bahwa banyak faktor risiko kehamilan bermasalah telah ada sejak sebelum terjadinya konsepsi. Kondisi kesehatan dan status gizi ibu sebelum hamil sangat menentukan pertumbuhan janin serta luaran kehamilan, sehingga periode prakonsepsi menjadi tahap yang krusial dalam siklus kesehatan ibu dan anak (5) Oleh karena itu, persiapan kehamilan sejak masa prakonsepsi perlu dilakukan untuk meningkatkan kesiapan fisik, gizi, dan kesehatan reproduksi calon ibu serta menurunkan risiko komplikasi kehamilan dan kelahiran (12)

Pengetahuan calon ibu merupakan faktor penting yang memengaruhi kesiapan perempuan dalam menghadapi kehamilan. Pengetahuan yang baik tentang kesehatan prakonsepsi, gizi sebelum hamil, kesiapan reproduksi, serta pencegahan faktor risiko kehamilan berperan dalam membentuk perilaku kesehatan yang positif sebelum memasuki masa kehamilan. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan calon ibu dapat menyebabkan kurangnya kesiapan fisik dan mental dalam menghadapi kehamilan sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi selama kehamilan dan persalinan (6,7) Di Indonesia,

peningkatan pengetahuan prakonsepsi telah diupayakan melalui program pelayanan kesehatan calon pengantin (catin) yang dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, terutama Puskesmas, dalam bentuk pemeriksaan kesehatan dan konseling pranikah (13, 14)

Namun demikian, pelaksanaan edukasi pranikah pada calon pengantin di Puskesmas masih menghadapi berbagai kendala. Kegiatan edukasi umumnya dilakukan melalui penyuluhan lisan atau konseling singkat dengan media yang terbatas, sehingga materi persiapan kehamilan belum tersampaikan secara optimal dan kurang menarik bagi sasaran usia reproduksi. Kondisi ini juga terlihat di wilayah kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok, dimana edukasi persiapan kehamilan pada calon ibu masih dilakukan secara konvensional dan belum memanfaatkan media edukasi inovatif berbasis audiovisual. Akibatnya, pemahaman calon ibu mengenai persiapan kehamilan sebelum memasuki masa konsepsi belum optimal. Hal tersebut menunjukkan perlunya pengembangan metode edukasi yang lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan pengetahuan calon ibu pada masa pranikah.

Penggunaan media edukasi inovatif berbasis audiovisual merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, termasuk pada kelompok usia reproduksi (15, 17) Media video animasi memiliki kelebihan dalam menyajikan informasi secara visual dan audio secara simultan sehingga lebih mudah dipahami, menarik perhatian, serta meningkatkan daya ingat sasaran dibandingkan metode penyuluhan konvensional. Karakteristik media animasi yang komunikatif, sederhana, dan

menarik juga sesuai dengan preferensi belajar generasi usia reproduksi muda, sehingga berpotensi meningkatkan pemahaman calon ibu mengenai persiapan kehamilan sejak masa prakonsepsi. Salah satu media edukasi yang dikembangkan untuk tujuan tersebut adalah video animasi PRIMA (Persiapan Ibu Menjadi Ibu), yang memuat informasi mengenai kesiapan kesehatan, gizi, dan reproduksi calon ibu sebelum kehamilan secara sistematis dan mudah dipahami (16)

Namun demikian, media edukasi video animasi PRIMA belum digunakan dalam kegiatan edukasi calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok, dimana penyampaian materi persiapan kehamilan masih dilakukan secara konvensional. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan media edukasi inovatif dengan penerapannya dalam pelayanan kesehatan pranikah di tingkat pelayanan primer (16)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2026 di wilayah kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok terhadap 5 orang calon pengantin perempuan yang melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah, diperoleh gambaran bahwa tingkat pengetahuan calon ibu tentang persiapan kehamilan masih rendah. Hasil wawancara menggunakan kuesioner singkat menunjukkan bahwa sebanyak 2 calon pengantin belum mengetahui pentingnya pemeriksaan kesehatan sebelum hamil, 1 belum memahami kebutuhan gizi prakonsepsi, dan 2 orang belum mengetahui risiko anemia dan kekurangan energi kronis terhadap kehamilan. Hasil observasi peneliti

terhadap pelaksanaan pelayanan calon pengantin di Puskesmas Talang menunjukkan bahwa edukasi persiapan kehamilan masih diberikan secara lisan melalui konseling singkat tanpa menggunakan media edukasi audiovisual. Petugas kesehatan juga menyampaikan bahwa keterbatasan waktu pelayanan dan media edukasi menjadi kendala dalam penyampaian materi secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman calon ibu tentang persiapan kehamilan masih belum optimal dan diperlukan metode edukasi yang lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin sebelum memasuki masa kehamilan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis video animasi PRIMA tentang persiapan calon ibu terhadap pengetahuan ibu calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian yaitu : Apakah ada Pengaruh Edukasi Berbasis Video Animasi Prima Tentang Persiapan Calon Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian yaitu : mengetahui Pengaruh edukasi berbasis video animasi prima tentang persiapan calon ibu terhadap pengetahuan ibu catin diwilayah kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui rata-rata pengetahuan ibu catin sebelum diberikan edukasi berbasis vidio animasi prima tentang persiapan kehamilan calon ibu
- b) Untuk mengetahui rata-rata pengetahuan Ibu Catin sesudah diberikan edukasi berbasis vidio animasi prima tentang persiapan kehamilan calon ibu
- c) Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Berbasis Video Animasi Prima Tentang Persiapan Calon Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1) Teoritis

- a) Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran tentang proses penelitian yang telah dijalani, dan menambah wawasan dan pengetahuan khususnya

tentang Pengaruh Edukasi Berbasis Video Animasi Prima Tentang Persiapan Calon Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026

b) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih baik lagi dengan metode dan cara yang berbeda, dan penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk bisa mengembangkan ke variabel serta metode lainnya.

2) Praktis

a) Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi terkait Perilaku Kesehatan Reproduksi Calon Ibu

b) Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat meningkatkan wahana keilmuan mahasiswa khususnya di bidang ilmu kebidanan

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh edukasi berbasis video animasi tentang perilaku kesehatan reproduksi calon ibu terhadap pengetahuan ibu calon pengantin (catin). Penelitian hanya difokuskan pada ibu catin perempuan sebagai subjek penelitian yang berada di wilayah kerja Puskesmas

Talang Kabupaten Solok. Objek yang diteliti adalah tingkat pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026 yang diukur sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi berbasis video animasi.

Ruang lingkup variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen berupa edukasi berbasis video animasi tentang perilaku kesehatan reproduksi calon ibu dan variabel dependen berupa pengetahuan ibu catin. Materi edukasi yang diberikan dibatasi pada aspek-aspek kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan persiapan calon ibu sebelum kehamilan, meliputi pemenuhan gizi prakonsepsi, pencegahan anemia, pengelolaan berat badan sebelum kehamilan, perilaku kesehatan reproduksi yang sehat, serta pencegahan stunting sejak masa prakonsepsi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen tipe *one group pretest–posttest*, di mana pengukuran pengetahuan dilakukan satu kali sebelum dan satu kali sesudah pemberian edukasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret tahun 2026 dan bertempat di wilayah kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok. Untuk menjaga fokus penelitian, penelitian ini tidak menilai perubahan sikap maupun perilaku secara langsung, tidak menggunakan kelompok kontrol, serta tidak mengevaluasi dampak jangka panjang dari intervensi edukasi yang diberikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Calon Pengantin (Catin)

1. Pengertian

Calon pengantin (catin) adalah pasangan laki-laki dan perempuan yang akan melangsungkan pernikahan dan dipersiapkan secara **fisik, mental, sosial, dan reproduksi** agar mampu membentuk keluarga sehat dan berkualitas. Program pembinaan catin merupakan upaya promotif–preventif yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bekerja sama dengan BKKBN serta lintas sektor (KUA, Puskesmas) (18)

2. Tujuan Pembinaan Calon Pengantin

a. Tujuan Umum

Mempersiapkan catin agar sehat sebelum kehamilan sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

b. Tujuan Khusus

Upaya peningkatan kesehatan reproduksi memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan individu dan keluarga. Melalui edukasi yang tepat, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga remaja dan dewasa mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab terkait kesehatan tubuhnya. Selain itu, perhatian terhadap pola makan dan status gizi diperlukan untuk mencegah anemia serta berbagai masalah gizi yang dapat berdampak pada kesehatan

reproduksi. Pencegahan penyakit menular maupun tidak menular juga menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas kesehatan secara menyeluruh. Bagi perempuan usia subur, pemeliharaan kesehatan reproduksi yang baik dapat membantu menurunkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Lebih jauh lagi, intervensi sejak masa pra-kehamilan berperan strategis dalam mencegah stunting pada anak sehingga mendukung terciptanya generasi yang sehat dan berkualitas (20)

3. Ruang Lingkup Catin

a. Kesehatan Reproduksi Perempuan

Pemahaman tentang kesehatan reproduksi mencakup pengetahuan mengenai organ reproduksi beserta fungsinya, sehingga individu dapat mengenali struktur tubuhnya dan menjaga kesehatannya dengan baik. Selain itu, penting untuk memahami siklus menstruasi normal sebagai indikator kesehatan reproduksi perempuan. Remaja dan perempuan juga perlu mengenali tanda-tanda bahaya kesehatan reproduksi, seperti gangguan menstruasi, nyeri berlebihan, atau keputihan abnormal, agar dapat segera mencari pertolongan medis. Bagi pasangan yang merencanakan kehamilan, persiapan kehamilan sehat sangat diperlukan, meliputi pemeriksaan kesehatan, pemenuhan gizi, serta penerapan gaya hidup sehat guna mendukung kehamilan yang optimal.

b. Kesehatan Reproduksi Laki-laki

Kesehatan reproduksi tidak hanya menjadi tanggung jawab perempuan, tetapi juga melibatkan peran aktif pasangan. Hal ini diawali

dengan upaya menjaga kesehatan organ reproduksi melalui kebersihan diri, pemeriksaan kesehatan rutin, serta penerapan gaya hidup sehat. Selain itu, peran suami sangat penting dalam mendukung kesehatan istri, baik secara fisik maupun psikologis, misalnya dengan memberikan dukungan selama kehamilan, persalinan, nifas, serta dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi. Di samping itu, perencanaan keluarga menjadi bagian integral dari kesehatan reproduksi, di mana pasangan diajak untuk merencanakan jumlah dan jarak kelahiran secara matang demi tercapainya kesejahteraan ibu, anak, dan keluarga secara keseluruhan.

c. Pemeriksaan Kesehatan Calon Pengantin

Pemeriksaan kesehatan calon pengantin merupakan langkah penting dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga dan kehamilan yang sehat. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi dini adanya masalah kesehatan, seperti anemia, penyakit menular, penyakit kronis, atau gangguan reproduksi yang dapat memengaruhi kesuburan dan kehamilan di kemudian hari. Selain itu, calon pengantin juga mendapatkan edukasi mengenai gizi, kesehatan reproduksi, perencanaan kehamilan, serta penggunaan kontrasepsi. Dengan adanya pemeriksaan kesehatan pranikah, diharapkan pasangan dapat memasuki kehidupan pernikahan dengan kondisi kesehatan yang optimal dan lebih siap secara fisik maupun mental

d. Pemeriksaan dasar

Penilaian status kesehatan calon pengantin atau perempuan usia subur dapat dilakukan melalui beberapa pemeriksaan dasar antropometri dan

klinis. Pengukuran berat badan dan tinggi badan digunakan untuk menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT) sebagai indikator status gizi, apakah seseorang tergolong kurus, normal, berlebih, atau obesitas, yang semuanya dapat memengaruhi kesehatan reproduksi dan kesiapan kehamilan. Selain itu, pengukuran lingkar lengan atas (LILA) penting untuk mendeteksi risiko kekurangan energi kronis (KEK), terutama pada perempuan, karena kondisi ini berkaitan dengan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan. Pemeriksaan tekanan darah juga diperlukan untuk mengetahui kondisi kardiovaskular dan mendeteksi dini hipertensi, yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan pada kehamilan di kemudian hari.

e. Pemeriksaan Laboratorium

Pemeriksaan laboratorium dasar pada calon pengantin penting dilakukan sebagai bagian dari upaya deteksi dini masalah kesehatan. Pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) bertujuan untuk mendeteksi anemia, karena kadar Hb yang rendah dapat berdampak pada kesehatan reproduksi dan meningkatkan risiko komplikasi bila terjadi kehamilan. Selain itu, pemeriksaan golongan darah diperlukan sebagai informasi penting dalam persiapan kehamilan dan antisipasi keadaan gawat darurat. Skrining penyakit menular seperti HIV, sifilis, dan hepatitis juga sangat dianjurkan untuk mencegah penularan kepada pasangan maupun bayi di masa mendatang serta memungkinkan penanganan lebih awal bila ditemukan hasil positif (8)

B. Persiapan Kehamilan

1. Pengertian

Persiapan kehamilan (prekonsepsi) adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh pasangan, terutama perempuan usia subur dan suaminya, sebelum terjadinya kehamilan untuk memastikan kondisi fisik, mental, dan sosial berada pada tingkat yang optimal sehingga kehamilan dapat berlangsung sehat dan aman. Upaya ini mencakup pemeriksaan kesehatan, perbaikan status gizi, penerapan gaya hidup sehat, pencegahan penyakit, serta kesiapan psikologis dan sosial pasangan. Persiapan prekonsepsi sangat penting karena kondisi kesehatan sebelum hamil akan sangat memengaruhi proses kehamilan, persalinan, serta kesehatan ibu dan bayi di kemudian hari. Dengan persiapan yang matang sejak awal, pasangan diharapkan mampu merencanakan kehamilan secara sadar, bertanggung jawab, dan berorientasi pada lahirnya generasi yang sehat dan berkualitas (5)

2. Tujuan Persiapan Kehamilan

Persiapan kehamilan merupakan langkah penting yang perlu dilakukan pasangan sebelum terjadinya konsepsi. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu sebelum hamil, sehingga kondisi tubuh berada dalam keadaan optimal untuk mendukung proses kehamilan. Selain itu, persiapan kehamilan juga berperan dalam mencegah berbagai komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan dan persalinan, seperti anemia, preeklamsia, atau persalinan prematur. Dengan kondisi kesehatan yang baik sejak awal, risiko bayi lahir dengan masalah kesehatan, seperti berat badan

lahir rendah atau kelainan tertentu, dapat dikurangi. Persiapan sejak masa pra-kehamilan juga menjadi strategi penting dalam mencegah stunting, karena kesehatan dan status gizi ibu sangat memengaruhi pertumbuhan janin. Di samping aspek fisik, persiapan kehamilan bertujuan menyiapkan kesiapan psikologis dan sosial pasangan, termasuk kesiapan mental menjadi orang tua, keharmonisan hubungan suami-istri, serta dukungan keluarga dan perencanaan ekonomi yang matang (8)

3. Komponen Persiapan Kehamilan

a. Persiapan Kesehatan Fisik

Pemeriksaan kesehatan prakonsepsi merupakan langkah awal yang sangat penting dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat. Pemeriksaan ini bertujuan untuk menilai kondisi kesehatan calon ibu sebelum hamil sehingga potensi risiko dapat dicegah atau ditangani sejak dini. Penilaian dimulai dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk menentukan Indeks Massa Tubuh (IMT) sebagai indikator status gizi, karena kondisi gizi yang terlalu kurus atau obesitas dapat memengaruhi kesuburan serta jalannya kehamilan. Selain itu, pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) dilakukan untuk mendeteksi risiko kekurangan energi kronis (KEK), yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan dan pertumbuhan janin. Pemeriksaan tekanan darah juga penting untuk mengetahui kondisi kardiovaskular dan mendeteksi dini hipertensi yang dapat berdampak buruk pada kehamilan. Selanjutnya, pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dilakukan untuk mendeteksi anemia, karena kadar Hb yang rendah dapat

meningkatkan risiko komplikasi pada ibu dan bayi. Pemeriksaan golongan darah juga diperlukan sebagai informasi penting dalam perencanaan kehamilan dan antisipasi keadaan darurat selama kehamilan dan persalinan.

b. Skrining penyakit menular (HIV, sifilis, hepatitis)

Perbaikan status gizi merupakan komponen utama dalam persiapan kehamilan karena kondisi gizi ibu sangat memengaruhi kesehatan ibu dan perkembangan janin. Upaya ini dilakukan dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral sesuai kebutuhan tubuh. Asupan protein, zat besi, asam folat, vitamin, dan mineral perlu ditingkatkan untuk mendukung pembentukan sel darah merah, perkembangan jaringan tubuh, serta pertumbuhan calon janin. Di samping itu, calon ibu dianjurkan menghindari konsumsi junk food secara berlebihan karena umumnya rendah nutrisi dan dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan. Konsumsi tablet tambah darah (TTD) dan asam folat juga sangat dianjurkan, dengan asam folat sebaiknya dikonsumsi minimal tiga bulan sebelum kehamilan untuk mencegah terjadinya cacat tabung saraf pada janin. Selain aspek gizi, penerapan gaya hidup sehat juga sangat penting, meliputi berhenti merokok, menghindari alkohol dan narkoba, melakukan olahraga secara teratur, serta menjaga pola istirahat yang cukup agar tubuh berada dalam kondisi optimal sebelum hamil (19)

4. Persiapan Kesehatan Reproduksi

Dalam persiapan kehamilan, menjaga kesehatan organ reproduksi menjadi hal yang sangat penting. Hal ini diawali dengan menjaga kebersihan organ reproduksi secara benar untuk mencegah iritasi dan infeksi. Selain itu, calon ibu dan pasangannya perlu menghindari infeksi menular seksual dengan menerapkan perilaku seksual yang aman dan sehat. Salah satu upaya utamanya adalah tidak berganti-ganti pasangan guna menurunkan risiko penularan penyakit yang dapat mengganggu kesuburan maupun kesehatan kehamilan di kemudian hari. Apabila terdapat keluhan seperti keputihan yang tidak normal, nyeri pada organ reproduksi, atau siklus menstruasi yang tidak teratur, sangat dianjurkan untuk segera melakukan pemeriksaan ke tenaga kesehatan agar dapat ditangani sejak dini sebelum memasuki masa kehamilan.

5. Persiapan Psikologis dan Sosial

Persiapan kehamilan tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup kesiapan psikologis dan sosial pasangan. Kesiapan mental menjadi orang tua sangat penting agar pasangan mampu menghadapi perubahan peran, tanggung jawab, serta tantangan selama kehamilan hingga pengasuhan anak. Komunikasi yang baik antara suami dan istri juga menjadi kunci dalam membangun hubungan yang harmonis, saling memahami, dan saling mendukung dalam proses perencanaan kehamilan. Selain itu, dukungan keluarga berperan besar dalam memberikan rasa aman, motivasi, serta bantuan emosional maupun praktis bagi calon orang tua. Di samping itu, perencanaan ekonomi keluarga perlu

dipersiapkan secara matang untuk memastikan kebutuhan selama kehamilan, persalinan, dan perawatan anak dapat terpenuhi dengan baik.

6. Peran Suami dalam Persiapan Kehamilan

Peran suami sangat penting dalam mendukung keberhasilan persiapan kehamilan dan kesehatan reproduksi istri. Dukungan ini dimulai dengan memberikan perhatian dan dukungan emosional agar istri merasa aman, dihargai, dan siap secara mental menghadapi proses kehamilan. Selain itu, suami juga perlu menjaga kesehatan dirinya sendiri melalui pola hidup sehat, karena kondisi kesehatan suami turut memengaruhi kualitas kehamilan dan kesehatan keluarga. Suami dianjurkan menghindari merokok di sekitar istri untuk mencegah paparan asap rokok yang dapat membahayakan kesehatan reproduksi dan perkembangan janin. Peran suami juga terlihat dari keterlibatannya mendampingi istri saat pemeriksaan kesehatan, sehingga keputusan medis dapat diambil bersama secara lebih bijak. Di samping itu, suami diharapkan aktif terlibat dalam perencanaan keluarga, termasuk menentukan jumlah dan jarak kelahiran serta pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai, demi terciptanya keluarga yang sehat dan sejahtera.

7. Risiko Bila Tidak Ada Persiapan Kehamilan

Tanpa persiapan kehamilan yang baik, berbagai masalah kesehatan dapat muncul dan membahayakan ibu maupun bayi. Salah satu dampak yang sering terjadi adalah anemia pada ibu akibat kurangnya cadangan zat besi sebelum hamil, yang dapat meningkatkan kelelahan serta risiko komplikasi. Selain itu, kurangnya kesiapan kesehatan juga dapat meningkatkan risiko keguguran, terutama bila terdapat gangguan gizi atau penyakit yang tidak terdeteksi sejak awal. Kondisi ini

juga berpotensi menyebabkan bayi lahir prematur dan memiliki berat badan lahir rendah (BBLR), yang dapat berdampak pada tumbuh kembang anak di kemudian hari. Lebih jauh lagi, kurangnya persiapan sejak masa pra-kehamilan dapat berkontribusi terhadap kejadian stunting pada anak karena kesehatan dan status gizi ibu sangat memengaruhi pertumbuhan janin. Di samping itu, ibu yang tidak mempersiapkan kehamilan dengan baik memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi kehamilan, seperti preeklamsia dan perdarahan, yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayi (14)

C. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang telah melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Menurut Blum (dalam Notoatmodjo, 2014) adanya tiga area, wilayah, ranah atau domain perilaku yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (tindakan).

a) Ranah kognitif (cognitive domain)

Ranah kognitif dapat diukur dari pengetahuan, pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, lidah dan sebagainya)

b) Ranah afektif (affective domain)

Ranah afektif dapat diukur dengan sikap. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sikap belum merupakan tindakan tetapi merupakan predisposisi perilaku atau reaksi tertutup.

c) Ranah psikomotor (psychomotor domain).

Ranah psikomotor dapat diukur dari keterampilan. Ranah psikomotor merupakan suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam Tindakan (6, 7)

2. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan menanyakan kepada seseorang agar ia mengungkapkan apa yang diketahui dalam bentuk jawaban. Jawaban tersebut yang merupakan reaksi dari stimulus yang diberikan baik dalam bentuk pertanyaan langsung maupun tertulis. Pengetahuan pengukuran dapat berupa kuesioner maupun wawancara (Blum dalam Notoatmodjo, 2007). Menurut Syah (2012), tingkat pengetahuan seseorang dapat diketahui dengan menggunakan suatu indikator yang kategorinya ada lima yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal. Berikut perolehan nilai dengan kategorinya masing masing:

- a. Sangat baik : 80 – 100
- b. Baik : 70 – 79
- c. Cukup : 60 – 69
- d. Kurang : 50 - 59

e. Gagal : 0 – 4

3. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo dalam Kholid, 2012) bahwa yang dicakup dalam tingkatan pengetahuan yaitu:

a) Tahu (*know*)

Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan.

b) Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

d) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dan dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (6, 7)

E. Video Animasi

1. Pengertian media video

Media berasal dari asal katanya bahasa latin, medium berarti perantara. Maka dapat diartikan media sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau resources dan penerima informasi receiver. Dalam proses pembelajaran media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi. Dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi. Dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima pesan akan berlangsung dengan efektif. Pengertian tentang media diatas selaras dengan definisi media yang dikemukakan Heinich dkk (2008) yaitu sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mendukung aktifitas pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap

disebut dengan media pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung aktifitas belajar agar berlangsung efektif dan efisien

Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik. Video merupakan cara yang paling menarik dan yang paling dinamik serta efektif untuk menyampaikan sebuah informasi kepada pengguna Media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkkn objek secara normal tidak dapat dilihat siswa seperti materi proses pencernaan makanan dan pernafasan, video dapat menggambarkan suau proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya (5)

Menurut Cheppy Riyana (2007) video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audiovisual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran. Dikatakan tampak dengar karna unsur dengar (audio) dan unsur visual / video (tampak) dapat disajikan serentak

2. Media Animasi

Media animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan. Media animasi dapat menunjukkan urutan dari waktu ke waktu seperti sebuah Proses.

Salah satu keunggulan animasi adalah kemampuannya untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan. Hal ini sangat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian. Sehingga dapat diartikan media animasi merupakan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (18)

Media animasi berfungsi sebagai:

1. Memperjelas dan memperkaya atau melengkapi informasi yang diberikan secara verbal.
2. Meningkatkan motivasi, efektifitas dan efisiensi penyampaian informasi
3. Menambah variasi penyajian materi
4. Dapat menimbulkan semangat, gairah, dan mencegah kebosanan siswa untuk belajar
5. Memudahkan materi untuk dicerna dan lebih membekas sehingga tidak mudah dilupakan siswa
6. Memberikan pengalaman yang lebih konkret bagi hal yang mungkin abstrak
7. Memberikan stimulus dan mendorong respon siswa

Penggunaan animasi dengan bantuan komputer sebagai media pembelajaran memiliki banyak kelebihan dan menambah kesan realism. Penggunaan animasi tidak terlepas pada peran alat bantu komputer. Diperoleh melalui grafiks tiga dimensi atau dua dimensi. Animasi merupakan gerakan objek maupun teks yang diatur sedemikian rupa sehingga kelihatan menarik dan kelihatan lebih hidup (Rusdianto, 2008). Penggunaan media animasi dalam pembelajaran memiliki kemampuan untuk dapat memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks untuk dijelaskan dengan hanya gambar dan kata-kata saja. Dengan kemampuan ini maka media animasi dapat digunakan untuk menjelaskan suatu materi yang secara nyata tidak dapat terlihat oleh mata, dengan cara melakukan visualisasi maka materi yang dijelaskan dapat tergambarkan (15)

F. Studi Literatur

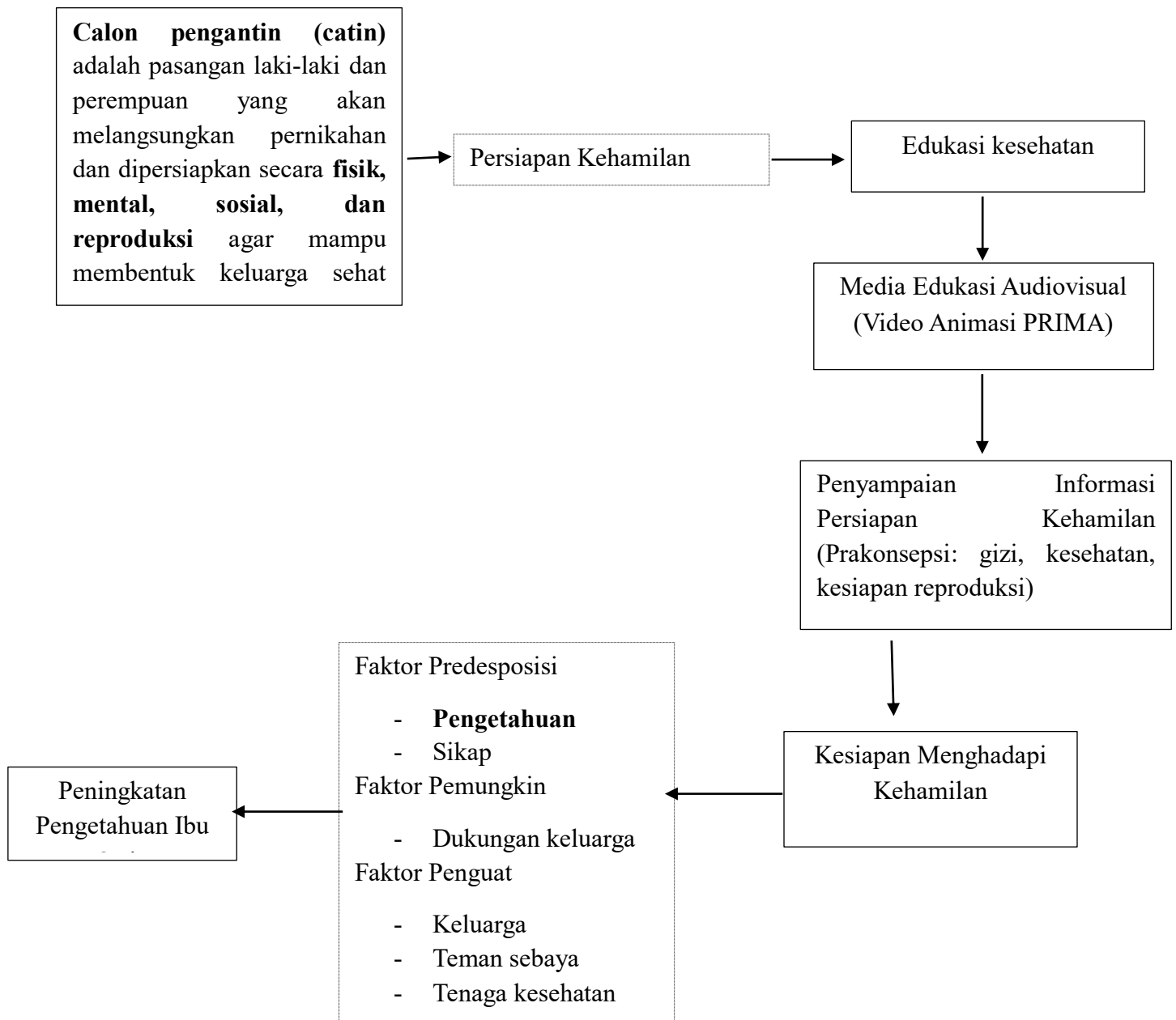
Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi sebelum kehamilan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan calon ibu dalam menghadapi kehamilan. Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1 Literature Review

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Desain & Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sari, 2021	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Prakonsepsi terhadap	Quasi eksperimen, n=30 catin	Terdapat peningkatan signifikan pengetahuan setelah	Sama-sama meneliti pengetahuan catin	Media edukasi bukan video animasi

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Desain & Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Wulandari & Handayani, 2020	Pengetahuan Calon Pengantin di Puskesmas Kota Padang	Cross-sectional, n=60 WUS	edukasi prakonsepsi (p<0,05)	Variabel prakonsepsi & kesiapan ibu	PRIMA
3	Rahmawati, 2019	Hubungan Pengetahuan Prakonsepsi dengan Kesiapan Kehamilan pada Wanita Usia Subur	Quasi eksperimen, n=40 remaja	Pengetahuan baik meningkatkan kesiapan hamil 3,2 kali	Media audiovisual & pengetahuan	Tidak ada intervensi edukasi
4	Putri dkk., 2022	Efektivitas Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri	Pre-post test, n=35 catin	Media audiovisual lebih efektif dari ceramah (p<0,001)	Media animasi & catin	Subjek bukan catin
5	Lestari Utami, 2023	Pengaruh Edukasi Video Animasi terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin	Quasi eksperimen, n=32 calon ibu	Skor pengetahuan meningkat 21,4% (p<0,05)	Media animasi & catin	Materi bukan persiapan kehamilan PRIMA
		Media Animasi sebagai Edukasi Persiapan Kehamilan pada Calon Ibu		82% responden lebih memahami melalui animasi	Topik persiapan kehamilan	Tidak spesifik catin & tidak PRIMA

G. Kerangka Teori



Sumber :

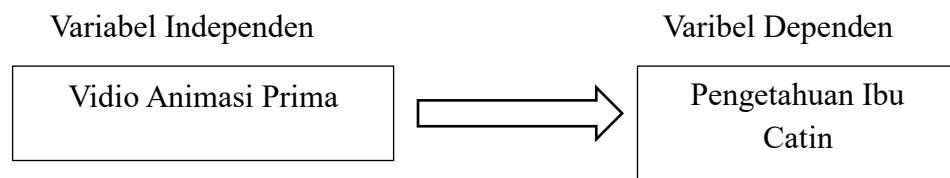
Notoatmodjo S. (2018) Putri DA, Sari NP (2019) Handayani L. Lestari W, Utami S (2022)

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, Atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (6,7) Konsep adalah suatu abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Oleh sebab itu konsep tidak dapat diukur dan diamati secara langsung, Agar dapat diukur dan diamati, Maka konsep tersebut harus dijabarkan kedalam variabel-variabel, Dari variabel itulah konsep dapat diamati dan di ukur (6,7)



Gambar : Kerangka Konsep

Pengaruh Edukasi Berbasis Video Animasi Prima Tentang Persiapan Calon Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026

B. Defenisi Operasional

Menurut Notoatmodjo (2018). Definisi operasional variabel adalah uraian batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan.

3.1 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independen Vidio Animasi	EdukasTentang persiapan kehamilan Calon Ibu di berikan selama 3 kali pemutaran dengan durasi selama 5 menit	Pemutaran video	Lembar observasi	Ditonton	Nominal
Dependen Pengetahuan sebelum di berikan Vidio Animasi	Wawasan Pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026 sebelum diberikan vidio animasi	Wawancara Terpinpin	Kuesioner	Rata rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi 17.13	Rasio
Pengetahuan setelah di berikan Vidio Animasi	Wawasan Pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026 setelah diberikan vidio animasi	Wawancara Terpinpin	Kuesioner	Rata rata pengetahuan setelah diberikan edukasi 19.73	Rasio

C. Hipotesis

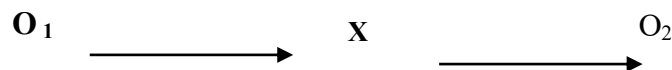
Ha: Adanya Pengaruh Edukasi Video Animasi Prima Tentang Persiapan Calon Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026

BAB IV

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperimen (pra experimental design)* dengan desain penelitian *pretest and posttest one group* yaitu tanpa kelompok pembanding. Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak 1 kali *pretest*/sebelum perlakuan dan 3 x Perlakuan *.posttest*/sesudah perlakuan.



Gambar 4.1 *Pre and posttest one Group design*

Keterangan :

O₁ : Pengetahuan sebelum (*pre test*)

X: Pemberian Vidio Animasi (intervensi)

O₂: Pengetahuan Sesudah (*post test*)

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Talang dengan perencanaan penelitian di bulan Februari-Maret 2026.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam

penelitian adalah semua calon pengantin yang berada di wilayah kerja puskesmas Talang sebanyak 15 orang

2. Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam Penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu semua calon pengantin sebanyak 15 orang.

Adapun kriteria inklusi dan ekkulsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Calon pengantin perempuan (ibu catin) yang terdaftar atau berdomisili ditempat penelitian
- 3) Berusia 18-49 tahun
- 4) Belum pernah hamil
- 5) Mampu membaca dan menulis
- 6) Bersedia menjadi responden
- 7) Mengikuti seluruh kegiatan intrevensi edukasi

b. Kriteria Ekslusi

- 1) Calon pengantin perempuan yang sedang hamil
- 2) Memiliki gangguan pendengaran dan penglihatan
- 3) Tidak menyelesaikan seluruh rangkaian intrevensi
- 4) Menolak atau menarik diri dari penelitian
- 5) Mengalami gangguan kognitif atau mental
- 6) Tidak hadir saat penelitian

D. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa instrumen yang disesuaikan dengan variabel penelitian

1. Lembar kuisisioner

Lembar kuisisioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan responden

2. Lembar Identitas Responden

Lembar identitas responden digunakan untuk mencatat karakteristik responden

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Peneliti mengajukan izin kepada program studi S1 kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi
2. Setelah mendapatkan surat izin dari institusi pendidikan peneliti mengajukan izin ke lahan penelitian
3. Setelah mendapatkan izin dari lahan penelitian lalu melakukan pendekatan kepada klien untuk mendapat persetujuan sebagai responden penelitian.
4. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden mengenai maksud dan tujuan penelitian ini
5. Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden untuk ditandatangani
6. Pertemuan pertama memastikan responden bersedia menjadi responden untuk melakukan *pre test*. Hasilnya dicatat pada lembar observasi.
7. Peneliti memberikan intervensi berupa video animasi prima
8. Hasilnya dicatat pada lembar observasi.
9. Mengumpulkan data untuk selanjutnya data diolah dan dianalisa.

F. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian merupakan hal yang wajib untuk dipertimbangkan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Diantaranya etika penelitian yang wajib dipertimbangkan yaitu:(29)

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Informed consent yaitu bentuk persetujuan antara peneliti dengan subjek penelitian dengan membagikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Di penelitian ini, peneliti meminta persetujuan untuk menjadi responden dengan membagikan lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Di penelitian ini peneliti memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak membagikan atau mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan nama samara atau inisial pada lembar pengumpulan serta atau hasil penelitian yang disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa peneliti tidak akan membocorkan informasi yang didapat dari responden serta memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik data maupun masalah-masalah yang lain.

4. *Protection from discomfort* (perlindungan dari ketidaknyamanan)

Dalam penelitian ini peneliti melindungi subjek penelitian dari ketidaknyamanan, baik secara fisik maupun psikologi.

5. *Beneficence* (manfaat)

Merupakan sebuah prinsip bahwa penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi orang lain tidak untuk membahayakan orang lain.

Dalam proses penelitian, sebelum wawancara peneliti akan menjelaskan manfaat penelitian dan keuntungannya bagi responden agar responden menjadi paham.

G. Pengolahan dan Analisa data

1. Pengolahan Data

a. Editing

Kegiatan ini dilakukan untuk meneliti setiap kuesioner yang telah diisi oleh Responden mengenai kelengkapan pengisian sehingga diharapkan data yang terkumpul lengkap dan jelas, kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban dapat dibaca.

b. Coding

Pada tahap ini diberikan tahap pemberian kode dari setiap jawaban yang telah terkumpul pada setiap data dari format pengumpulan data.

c. Entry Data

Memasukkan data yang sudah dilakukan editing dan coding tersebut kedalam computer yaitu untuk memastikan apakah semua data sudah siap di analisis.

d. Cleaning Data

Untuk memastikan apakah semua data sudah siap di analisis.

e. Tabulating Data

Setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan pentabulasian data dengan membuat tabel distribusi frekuensi masing-masing variable

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis *univariat* dilakukan untuk menginformasikan mengenai suatu variabel tanpa dikaitkan dengan variabel lain. Analisis univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data berubah menjadi informasi yang berguna.

b. Analisis *Bivariat*

Analisa *bivariat* adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo,2018). Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah Shapiro wilk ($n < 50$) jika data terdistribusi normal maka dilanjutkan ke analisa data bivariat yaitu dianalisis dengan uji T test paired dan t test. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena penelitian menggunakan desain pretest–posttest pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Rancangan ini dikenal sebagai rancangan pre–post, yaitu membandingkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) pemberian intervensi pada sampel yang sama. Uji Wilcoxon dipilih karena data tidak berdistribusi normal. Batas kemaknaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$. Hasil analisis uji Wilcoxon dikatakan bermakna secara statistik apabila nilai $p < \alpha$ (0,05). Apabila hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh edukasi berbasis video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu calon pengantin tentang persiapan kehamilan. Sebaliknya, jika nilai $p \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi berbasis video animasi terhadap pengetahuan ibu catin.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Analisa ini dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Disajikan dalam bentuk tabel distribusi deskriptif mean, standar deviasi, dan nilai minimal dan nilai maksimal.

1. Rerata pengetahuan Ibu Catin sebelum diberikan edukasi berbasis vidio animasi prima tentang persiapan kehamilan calon ibu

Tabel 5.1

Rerata pengetahuan Ibu Catin sebelum diberikan edukasi berbasis vidio animasi prima tentang persiapan kehamilan calon ibu

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
<i>Pretest</i>	15	17.13	2.066	12	20

Berdasarkan tabel 5.1 hasil analisis didapatkan bahwa dari 15 orang responden didapatkan rata rata pengetahuan sebelum diberikan 17.13 edukasi berbasis vidio animasi prima tentang persiapan kehamilan calon ibu dengan nilai minimum 12 dan maxsimum 20.

2. Rerata pengetahuan Ibu Catin setelah diberikan edukasi berbasis vidio animasi prima tentang persiapan kehamilan calon ibu

Tabel 5.2

Rerata pengetahuan Ibu Catin setelah diberikan edukasi berbasis vidio animasi prima tentang persiapan kehamilan calon ibu

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
<i>Post test</i>	15	19.73	0.458	19	20

Berdasarkan tabel 5.1 hasil analisis didapatkan bahwa dari 15 orang responden didapatkan rata rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi 19.73 berbasis video animasi prima tentang persiapan kehamilan calon ibu dengan nilai minimum 19 dan maximum 20.

B. Uji Normalitas

Analisis data dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian statistik menggunakan SPSS 25. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan *Paired sample T-test*, sedangkan bila data tidak berdistribusi normal digunakan Wilcoxon signed Rank Test sebagai uji non-parametrik

Tabel 5.3
Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk	Keterangan
<i>Pretest Pengetahuan</i>	0.065	terdistribusi normal
<i>Posttest Pengetahuan</i>	0.000	Tidak terdistribusi normal

Berdasarkan tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan shapiro wilk karena sampel penelitian kurang dari 30 orang, dimana didapatkan nilai $p < 0.05$ dan hal ini menunjukkan bahwa data hasil penelitian tidak terdistribusi normal, sehingga digunakan uji Wilcoxon signed Rank Test sebagai uji non-parametrik.

C. Analisa Bivariat

1. Rata-rata Pengaruh Edukasi Berbasis Video Animasi Prima Tentang Persiapan Calon Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026

Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk melihat adanya Berbasis Video Animasi Prima Tentang Persiapan Calon Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon signed Rank Test* sebagai uji non-parametrik

Tabel 5.4
Rata-rata pengaruh edukasi berbasis video animasi prima tentang persiapan calon ibu terhadap pengetahuan ibu catin

Variabel	N	Mean	p Value
<i>Pretest</i>	15	17.13	0.001
<i>Posttest</i>	15	19.73	

Berdasarkan tabel 5.5 hasil uji *Wilcoxon signed Rank Test* diketahui rata rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi berbasis video animasi prima tentang persiapan calon ibu terhadap pengetahuan catin yaitu 17.13 sedangkan rata-rata pengetahuan setelah diberikan yaitu 19.73. Hal ini menunjukkan bahwa pada data pengetahuan sebelum dan sesudah terdapat pengetahuan dengan *p value* $0.000 < 0.05$ yang artinya ada Pengaruh Edukasi Berbasis Video Animasi Prima Tentang Persiapan Kehamilan Calon Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Rerata pengetahuan Ibu Catin sebelum diberikan edukasi berbasis vidio animasi prima tentang persiapan kehamilan calon ibu

Hasil analisis didapatkan bahwa dari 15 orang responden didapatkan rata rata pengetahuan sebelum diberikan 17.13 edukasi berbasis vidio animasi prima tentang persiapan kehamilan calon ibu dengan nilai minimum 12 dan maxsimum 20.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk perilaku kesehatan. Menurut Soekidjo Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, usia, pengalaman, pekerjaan, lingkungan, serta media informasi yang diterima. Semakin baik pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam memahami dan menerapkan perilaku hidup sehat. Dalam konteks kesehatan reproduksi, pengetahuan yang baik pada calon pengantin sangat diperlukan agar pasangan mampu mempersiapkan kehamilan secara optimal dan mencegah berbagai risiko yang dapat terjadi selama masa kehamilan (12)

Calon pengantin atau ibu catin merupakan perempuan yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki kehidupan pernikahan dan kehamilan. Masa pranikah menjadi periode penting karena pada tahap ini pasangan mulai mempersiapkan kondisi fisik, psikologis, sosial, dan reproduksi sebelum memiliki keturunan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pelayanan kesehatan

bagi calon pengantin bertujuan meningkatkan derajat kesehatan pasangan sehingga siap menjalani kehamilan sehat dan melahirkan generasi yang berkualitas. Edukasi kepada ibu catin meliputi pentingnya status gizi, pencegahan anemia, pemeriksaan kesehatan reproduksi, imunisasi, pola hidup sehat, serta kesiapan mental dalam menghadapi kehamilan. Pengetahuan yang baik pada ibu catin diharapkan mampu meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan sejak sebelum kehamilan terjadi (13)

Salah satu metode edukasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan adalah penggunaan media video animasi. Video animasi merupakan media audiovisual yang memadukan unsur gambar bergerak, teks, suara, dan warna sehingga dapat menarik perhatian serta mempermudah pemahaman sasaran. Menurut Edgar Dale melalui teori *Cone of Experience*, informasi yang diterima melalui media audiovisual lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan hanya melalui metode ceramah atau membaca. Media video animasi memiliki kelebihan karena mampu menyampaikan materi secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh berbagai kelompok usia. Dalam pendidikan kesehatan, penggunaan video animasi dapat membantu meningkatkan daya serap informasi sehingga pengetahuan sasaran menjadi lebih baik. Edukasi berbasis video animasi tentang persiapan kehamilan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada ibu catin mengenai pentingnya menjaga kesehatan sebelum hamil (13).

Persiapan kehamilan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan sebelum terjadinya konsepsi untuk menciptakan kondisi optimal bagi kesehatan ibu dan janin. Menurut World Health Organization, perawatan prakonsepsi (*preconception care*) adalah pemberian intervensi kesehatan biomedis, perilaku, dan sosial kepada perempuan sebelum kehamilan guna meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Persiapan kehamilan meliputi persiapan

fisik, psikologis, sosial, dan kesehatan reproduksi. Persiapan fisik dilakukan dengan menjaga status gizi, mengonsumsi asam folat, melakukan pemeriksaan kesehatan, dan menerapkan pola hidup sehat. Persiapan psikologis meliputi kesiapan mental dan emosional dalam menghadapi kehamilan dan peran sebagai ibu. Selain itu, dukungan keluarga dan kondisi ekonomi juga menjadi bagian penting dalam persiapan kehamilan. Pengetahuan ibu catin mengenai persiapan kehamilan sangat penting karena dapat mempengaruhi perilaku kesehatan selama masa prakonsepsi dan kehamilan, sehingga risiko komplikasi kehamilan dapat diminimalkan (11)

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 15 responden diperoleh rata-rata pengetahuan ibu catin sebelum diberikan edukasi berbasis video animasi prima tentang persiapan kehamilan calon ibu sebesar 17,13 dengan nilai minimum 12 dan maksimum 20. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurlinda dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan edukasi media animasi berada pada nilai 8,62, dimana sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait persiapan kesehatan sebelum kehamilan.

Penelitian lain oleh Noor Annisa (2024) juga menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi video animasi, rata-rata pengetahuan calon pengantin berada pada skor 15,2 yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi edukasi, masih terdapat responden yang belum memahami secara optimal mengenai persiapan kehamilan sehat.

Selain itu, penelitian Azis dkk. (2023) menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media video, rata-rata pengetahuan calon pengantin hanya sebesar 56,4 dan sebagian besar responden belum mengetahui pentingnya persiapan prakonsepsi, pemenuhan gizi, pemeriksaan kesehatan, dan pencegahan anemia sebelum kehamilan.

Menurut asumsi peneliti, rata-rata pengetahuan ibu catin

sebelum diberikan edukasi berbasis video animasi prima tentang persiapan kehamilan calon ibu masih berada pada kategori cukup karena sebagian responden belum memperoleh informasi yang lengkap dan benar mengenai persiapan kehamilan. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, kurangnya akses informasi kesehatan, pengalaman, serta minimnya edukasi kesehatan reproduksi yang diterima sebelum menikah.

Selain itu, sebagian ibu catin masih menganggap bahwa persiapan kehamilan hanya dilakukan saat sudah hamil, padahal persiapan sebelum kehamilan sangat penting untuk mendukung kesehatan ibu dan janin. Peneliti juga berasumsi bahwa sebelum diberikan edukasi, responden belum memahami secara menyeluruh mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan, pemenuhan gizi, konsumsi tablet tambah darah, kesiapan psikologis, serta pencegahan risiko selama kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami seperti video animasi agar informasi dapat diterima dengan lebih baik oleh ibu catin sehingga mampu meningkatkan pengetahuan mereka tentang persiapan kehamilan sehat.

2. Rerata pengetahuan Ibu Catin setelah diberikan edukasi berbasis video animasi prima tentang persiapan kehamilan calon ibu

Hasil analisis didapatkan bahwa dari 15 orang responden didapatkan rata rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi 19.73 berbasis video animasi prima tentang persiapan kehamilan calon ibu dengan nilai minimum 19 dan maximum 20

Pengetahuan adalah informasi atau pemahaman yang dimiliki seseorang setelah menerima rangsangan dari lingkungan melalui proses belajar dan pengalaman. Pengetahuan diperoleh melalui pancaindra, terutama melalui penglihatan dan pendengaran, yang kemudian diproses dalam pikiran sehingga seseorang mampu

memahami suatu informasi. Menurut Soekidjo Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, khususnya perilaku yang berkaitan dengan kesehatan. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, usia, pengalaman, pekerjaan, lingkungan sosial, serta kemudahan dalam memperoleh informasi. Individu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga kesehatannya. Dalam kesehatan reproduksi, pengetahuan calon pengantin mengenai persiapan kehamilan sangat penting untuk mendukung terciptanya kehamilan yang sehat dan mengurangi risiko komplikasi pada ibu maupun janin (11).

Calon pengantin wanita atau ibu catin merupakan perempuan yang sedang mempersiapkan diri menuju kehidupan pernikahan dan masa reproduksi. Tahap pranikah menjadi waktu yang penting untuk mempersiapkan kesehatan sebelum memasuki masa kehamilan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pelayanan kesehatan bagi calon pengantin dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesiapan pasangan dalam menjalani kehidupan berkeluarga dan reproduksi secara sehat. Persiapan yang dilakukan meliputi pemeriksaan kesehatan, pemenuhan kebutuhan gizi, pencegahan anemia, imunisasi, konseling kesehatan reproduksi, serta persiapan mental dan emosional dalam menghadapi kehamilan. Pengetahuan yang memadai pada ibu catin sangat dibutuhkan agar calon ibu memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatannya sejak sebelum kehamilan terjadi. Dengan adanya pengetahuan yang baik, ibu catin diharapkan mampu menerapkan perilaku hidup sehat demi mendukung kesehatan ibu dan calon bayi (13).

Pemberian edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya melalui media video animasi. Video

animasi merupakan media pembelajaran audiovisual yang menyajikan kombinasi gambar bergerak, tulisan, suara, dan efek visual sehingga materi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian sasaran. Menurut Edgar Dale dalam teori *Cone of Experience*, penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengingat informasi dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Media video animasi memiliki beberapa keunggulan seperti tampilan yang menarik, penyampaian materi yang sederhana, serta kemampuan menjelaskan informasi secara lebih nyata dan interaktif. Dalam bidang kesehatan, video animasi dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan karena dapat membantu sasaran memahami informasi dengan lebih mudah. Edukasi menggunakan video animasi mengenai persiapan kehamilan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada ibu catin tentang pentingnya menjaga kesehatan sejak masa sebelum hamil (14).

Persiapan kehamilan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum terjadinya konsepsi guna menciptakan kondisi kesehatan yang optimal bagi ibu dan janin. Menurut World Health Organization, pelayanan prakonsepsi adalah intervensi kesehatan yang diberikan kepada perempuan sebelum kehamilan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta mencegah komplikasi selama masa kehamilan. Persiapan kehamilan mencakup kesiapan fisik, psikologis, sosial, dan kesehatan reproduksi. Persiapan fisik dilakukan dengan menjaga pola makan bergizi, mengonsumsi suplemen yang diperlukan seperti asam folat, melakukan pemeriksaan kesehatan, serta menerapkan gaya hidup sehat. Persiapan psikologis dilakukan dengan membangun kesiapan mental dan emosional dalam menghadapi kehamilan dan peran sebagai orang tua. Selain itu, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dan lingkungan juga menjadi bagian penting dalam persiapan kehamilan. Pengetahuan yang baik mengenai persiapan kehamilan sangat

diperlukan agar ibu catin mampu melakukan upaya pencegahan terhadap berbagai risiko kesehatan yang dapat terjadi selama kehamilan dan persalinan (11)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlinda dkk. (2021) menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan edukasi media animasi adalah sebesar 8,62. Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan prakonsepsi dan persiapan kehamilan sebelum mendapatkan edukasi.

Penelitian Noor Annisa (2024) juga menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi video animasi, rata-rata pengetahuan calon pengantin berada pada skor 15,2. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang belum memahami secara menyeluruh tentang persiapan kehamilan sehat dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sebelum hamil.

Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan ibu catin sebelum diberikan edukasi berbasis video animasi prima tentang persiapan kehamilan masih belum optimal karena sebagian responden belum mendapatkan informasi yang lengkap mengenai kesehatan prakonsepsi. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh rendahnya paparan informasi kesehatan, kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan, serta keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh calon pengantin.

Peneliti berasumsi bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian ibu catin hanya mengetahui persiapan kehamilan secara umum tanpa memahami secara mendalam mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan sebelum hamil, pemenuhan gizi, konsumsi asam folat, pencegahan anemia, menjaga kesehatan reproduksi, serta kesiapan psikologis dalam menghadapi kehamilan. Selain itu, faktor pendidikan, pengalaman, dan lingkungan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden (Nurlinda, 2021).

Peneliti juga berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan sebelum intervensi terjadi karena informasi tentang persiapan kehamilan belum banyak diberikan secara menarik dan interaktif. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang efektif seperti video animasi agar informasi kesehatan lebih mudah dipahami, menarik perhatian, serta mampu meningkatkan pengetahuan ibu catin mengenai persiapan kehamilan sehat.

B. Analisa Bivariat

1. Pengaruh Edukasi Berbasis Video Animasi Prima Tentang Persiapan Calon Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026

Berdasarkan tabel 5.5 hasil uji *Wilcoxon signed Rank Test* diketahui rata rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi berbasis video animasi prima tentang persiapan calon ibu terhadap pengetahuan catin yaitu 17.13 sedangkan rata-rata pengetahuan setelah diberikan yaitu 19.73. Hal ini menunjukkan bahwa pada data pengetahuan sebelum dan sesudah terdapat pengetahuan dengan $p \text{ value } 0.000 < 0.05$ yang artinya ada Pengaruh Edukasi Berbasis Video Animasi Prima Tentang Persiapan Calon Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama penglihatan dan pendengaran. Menurut Soekidjo Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sangat penting dalam membentuk perilaku kesehatan seseorang. Edukasi adalah proses pemberian informasi atau pembelajaran kepada seseorang dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai media, salah satunya video animasi yang mampu menarik perhatian dan mempermudah pemahaman sasaran.

Persiapan kehamilan pada calon pengantin (catin) merupakan upaya yang dilakukan sebelum terjadinya kehamilan untuk mempersiapkan kondisi fisik, psikologis, sosial, dan kesehatan reproduksi agar ibu siap menjalani kehamilan sehat. Menurut World Health Organization, persiapan prakonsepsi bertujuan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta mencegah komplikasi selama kehamilan (11)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlinda dkk. (2021) tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media animasi pada calon pengantin menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi adalah sebesar 8,62 dan meningkat menjadi 13,38 setelah diberikan intervensi. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,000 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan media animasi terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin mengenai kesehatan prakonsepsi.

Penelitian Noor Annisa (2024) mengenai edukasi video animasi tentang persiapan kehamilan sehat pada calon pengantin juga menunjukkan hasil yang serupa. Rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi sebesar 15,2 dan meningkat menjadi 21,6 setelah diberikan edukasi video animasi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang persiapan kehamilan sehat.

Menurut asumsi peneliti, pemberian edukasi berbasis video animasi prima tentang persiapan kehamilan pada ibu catin dapat meningkatkan pengetahuan responden karena media audiovisual lebih mudah dipahami dan menarik perhatian dibandingkan metode penyuluhan biasa. Video animasi mampu menyampaikan informasi secara jelas melalui kombinasi gambar, suara, dan teks sehingga responden lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Peneliti berasumsi bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian ibu catin belum memahami secara menyeluruh mengenai pentingnya persiapan kehamilan seperti pemenuhan gizi, pencegahan anemia, pemeriksaan kesehatan reproduksi, konsumsi asam folat, serta

kesiapan fisik dan psikologis sebelum hamil. Setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi, responden menjadi lebih mudah menerima informasi sehingga terjadi peningkatan pengetahuan mengenai persiapan kehamilan sehat.

Selain itu, penggunaan video animasi dinilai efektif karena dapat meningkatkan minat belajar dan membantu responden mengingat informasi lebih lama. Oleh sebab itu, edukasi berbasis video animasi dapat dijadikan salah satu media pembelajaran kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu catin tentang persiapan kehamilan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah responden yang relatif sedikit sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi seluruh ibu calon pengantin secara umum. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian sehingga karakteristik responden kurang bervariasi. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada waktu pelaksanaan yang singkat sehingga peneliti hanya dapat menilai perubahan pengetahuan dalam jangka pendek setelah pemberian edukasi berbasis video animasi prima tentang persiapan kehamilan. Penelitian belum menilai sejauh mana pengetahuan tersebut dapat bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, proses pengisian kuesioner masih bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden dalam menjawab pertanyaan sehingga kemungkinan bias jawaban masih dapat terjadi. Faktor lain seperti tingkat pendidikan, pengalaman, akses informasi kesehatan, dan lingkungan responden juga tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh peneliti sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil analisis didapatkan bahwa dari 15 orang responden didapatkan rata rata pengetahuan sebelum diberikan 17.13 edukasi berbasis vidio animasi prima tentang persiapan kehamilan calon ibu dengan nilai minimum 12 dan maxsimum 20.
2. Hasil analisis didapatkan bahwa dari 15 orang responden didapatkan rata rata pengetahuan setelah diberikan edukasi 19.73 berbasis vidio animasi prima tentang persiapan kehamilan calon ibu dengan nilai minimum 19 dan maxsimum 20.
3. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah terdapat pengetahuan dengan $p\ value\ 0.000 < 0.05$ yang artinya ada Pengaruh Edukasi Berbasis Video Animasi Prima Tentang Persiapan Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026

B. Saran

1. bagi institusi pelayanan kesehatan
Diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan bagi calon pengantin dengan menggunakan media yang menarik seperti video animasi agar informasi lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat.
2. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan
Diharapkan dapat memberikan penyuluhan secara rutin mengenai persiapan kehamilan sehat, pentingnya pemeriksaan kesehatan sebelum hamil, pemenuhan gizi, pencegahan anemia, dan kesiapan psikologis kepada ibu calon pengantin sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran calon ibu.
3. Bagi calon pengantin

Diharapkan lebih aktif mencari informasi mengenai kesehatan prakonsepsi dan persiapan kehamilan agar dapat mempersiapkan kehamilan secara optimal serta mencegah risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak, waktu penelitian yang lebih panjang, serta menggunakan metode dan media edukasi yang lebih bervariasi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih optimal dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Trends in maternal mortality 2000–2020. Geneva: WHO; 2023.
2. World Health Organization. Preconception care: Maximizing the gains for maternal and child health. Geneva: WHO; 2022.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI; 2024.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pelayanan kesehatan calon pengantin. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
5. UNICEF. Low birth weight estimates: Levels and trends 2000–2020. New York: UNICEF; 2023.
6. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2021.
7. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2020.
8. Arsyad A. Media pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2021.
9. Munir. Multimedia konsep dan aplikasi dalam pendidikan. Bandung: Alfabeta; 2022.
10. Pribadi BA. Media dan teknologi dalam pembelajaran. Jakarta: Kencana; 2021.
11. Putri DA, Sari NP, Handayani L. Pengaruh edukasi video animasi terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi calon pengantin. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2022;13(2):85-92.
12. Lestari W, Utami S. Media animasi sebagai edukasi persiapan kehamilan pada calon ibu. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2023;14(1):45-53.
13. Sari M. Pengaruh pendidikan kesehatan prakonsepsi terhadap pengetahuan calon pengantin di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;16(3):210-216.
14. Wulandari D, Handayani T. Hubungan pengetahuan prakonsepsi dengan kesiapan kehamilan wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*. 2020;12(2):97-104.
15. Rahmawati N. Efektivitas media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri. *Jurnal Promosi Kesehatan*. 2020;8(1):1-8.

16. Anggraini Y, Fitriani H. Edukasi prakonsepsi terhadap kesiapan kehamilan calon pengantin. *Jurnal Bidan Cerdas*. 2022;4(2):75-82.
17. Suryani L, Dewi RK. Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap pengetahuan wanita usia subur. *Jurnal Keperawatan*. 2021;13(2):155-162.
18. Pratiwi NL, Rahardjo S. Pengetahuan kesehatan reproduksi dan kesiapan kehamilan pada calon pengantin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2020;15(1):28-34.
19. Hidayati A, Kusumawati Y. Media animasi sebagai sarana edukasi kesehatan reproduksi pada remaja dan WUS. *Jurnal Kesehatan*. 2023;14(2):134-141.
20. Oktaviani R, Handayani S. Pengaruh media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan prakonsepsi wanita usia subur. *Jurnal Kebidanan*. 2024;13(1):22-30

Lampiran 1 Ghanchart

JADWAL KEGIATAN

Pengaruh Edukasi Video Animasi Prima Tentang Persiapan Kehamilan Calon Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul Proposal																												
2.	ACC Judul Proposal																												
3.	Pengambilan Data Awal																												
4.	Konsul BAB I-IV Beserta Lampiran																												
5.	Seminar Proposal																												
6.	Perbaikan proposal																												
7.	Penelitian																												
8.	Konsultasi Skripsi																												
9.	Sidang Skripsi																												
10.	Perbaikan Skripsi																												
11.	Pengumpulan Skripsi																												



Mengetahui

Januari 2026

Peneliti

Pembimbing

Mega Trisianidilany

Rulfia Desi Maria, S. SiT, Bd, M. Keb

Lampiran 2 Surat survey awal LP2M UPNB

Lampiran 3 Surat balasan dari KESBANGPOL

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Yth Calon Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Tahap Sarjana Kebidanan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, bahwa saya melakukan penelitian ini untuk menyelesaikan tugas akhir Program Studi Pendidikan Profesi Bidan tahap Sarjana Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Edukasi Vidio Animasi Prima Tentang Persiapan Kehamilan Calon Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026”

Sehubungan dengan hal diatas saya mengharapkan kesediaan anda untuk memberikan izin untuk memberikan intervensi saya menjamin kerahasiaan anda. Identitas dan kesediaan anda menjadi responden hanya digunakan untuk mengembangkan ilmu kebidanan dan tidak digunakan dengan maksud lain

Partisipan anda dalam penelitian ini bersifat bebas, Anda bebas ikut atau tidak tanpa sanksi apapun. Atas perhatian dan kesediaannya saya sampaikan terimakasih

Hormat Saya,

Peneliti

Mega Trisianidilany

Lampiran 5 Informed Consent

LEMBAR INFORMED CONSENT PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Kode/Insial responden :

Umur :

Alamat :

Setelah mendengar/membaca dan mengerti penjelasan yang diberikan peneliti :

Nama peneliti : Mega Trisianidilany

Prodi : Pendidikan Profesi Bidan Tahap Sarjana
Kebidanan

Baik yang berhubungan dengan tujuan, manfaat, serta efek yang ditimbulkan penelitian ini, Maka dengan ini saya menyatakan setuju untuk ikut dalam penelitian ini secara sukarela dan tanpapaksaan. Saya bersedia menjadi responden bukan karena adanya paksaan dari pihak lain, namun karena keinginan sendiri dan tanpa biaya yang akan ditanggungkan kepada saya sesuai dengan penjelasan yang sudah dijelaskan oleh peneliti. Hasil yang diperoleh dari saya sebagai responden dapat dipublikasikan sebagai hasil dari penelitian dan akan diseminarkan pada ujian hasil dengan tidak akan mencantumkan nama, kecuali nomor/inisial informan.

Peneliti

Responden

(Mega Trisianidilany)

()

Lampiran 6 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Pengaruh Edukasi Berbasis Vidio Animasi Prima Tentang Persiapan Kehamilan Calon Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026

Inisial :

Umur :

1. Calon pengantin (catin) adalah ...

- A. Pasangan yang telah memiliki anak
- B. Pasangan laki-laki dan perempuan yang akan menikah
- C. Pasangan yang sudah menikah lebih dari 5 tahun
- D. Pasangan usia remaja saja

2. Tujuan utama pembinaan calon pengantin adalah ...

- A. Meningkatkan jumlah kehamilan
- B. Mempersiapkan catin agar sehat sebelum kehamilan
- C. Menunda kehamilan selamanya
- D. Mengurangi angka pernikahan

3. Salah satu upaya pencegahan stunting sejak dini adalah ...

- A. Pemberian MP-ASI dini
- B. Edukasi kesehatan reproduksi pranikah
- C. Mengurangi konsumsi protein
- D. Menunda pemeriksaan kesehatan

4. Pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) pada calon pengantin bertujuan untuk mendeteksi ...

- A. Hipertensi
- B. Diabetes
- C. Anemia
- D. Obesitas

5. Dampak anemia pada calon ibu dapat meningkatkan risiko ...

- A. Bayi lahir besar
- B. Kehamilan risiko rendah
- C. Bayi berat badan lahir rendah
- D. Kehamilan postterm

6. Tablet Tambah Darah (TTD) diberikan pada calon pengantin untuk ...

- A. Meningkatkan nafsu makan
- B. Mencegah anemia
- C. Menurunkan tekanan darah
- D. Mengurangi nyeri haid

7. Imunisasi yang dianjurkan bagi calon pengantin perempuan adalah ...

- A. BCG
- B. Polio
- C. Tetanus Toxoid (TT)
- D. Campak

8. Salah satu perilaku kesehatan reproduksi yang sehat adalah ...

- A. Mengganti pakaian dalam seminggu sekali
- B. Mengganti pembalut setiap 4–6 jam saat menstruasi
- C. Menggunakan cairan pembersih setiap hari
- D. Tidak menjaga kebersihan organ reproduksi

9. Perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab adalah ...

- A. Berganti-ganti pasangan
- B. Hubungan seksual berisiko
- C. Setia pada satu pasangan
- D. Tidak menggunakan kontrasepsi

10. Penyakit menular seksual dapat dicegah dengan cara ...

- A. Menggunakan jarum suntik bersama
- B. Tidak melakukan pemeriksaan kesehatan
- C. Berganti-ganti pasangan
- D. Tidak berganti-ganti pasangan

11. Stunting adalah kondisi ...

- A. Anak dengan berat badan berlebih
- B. Anak pendek akibat kekurangan gizi kronis
- C. Anak kurus akibat infeksi akut
- D. Anak dengan obesitas

12. Periode paling kritis terjadinya stunting adalah ...

- A. Usia sekolah
- B. Masa remaja
- C. 1000 Hari Pertama Kehidupan
- D. Usia dewasa

13. Indikator utama penilaian stunting adalah ...

- A. Berat badan menurut umur
- B. Tinggi badan menurut umur

- C. Lingkar kepala
- D. Indeks massa tubuh

14. Salah satu faktor penyebab stunting adalah ...

- A. Sanitasi lingkungan yang baik
- B. Pola makan bergizi seimbang
- C. Infeksi berulang dan gizi kurang
- D. Pemeriksaan kesehatan rutin

15. Dampak jangka panjang stunting adalah ...

- A. Kecerdasan meningkat
- B. Prestasi belajar menurun
- C. Kesehatan optimal
- D. Produktivitas meningkat

16. Stunting pada anak terutama disebabkan oleh ...

- A. Kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang
- B. Kekurangan gizi akut dalam waktu singkat
- C. Faktor genetik semata
- D. Kurangnya aktivitas fisik

17. Anak dikatakan stunting apabila hasil pengukuran tinggi badan menurut umur berada ...

- A. Di atas +2 standar deviasi
- B. Sama dengan standar median
- C. Di bawah -2 standar deviasi
- D. Di bawah -1 standar deviasi

18. Faktor utama yang berperan dalam pencegahan stunting sejak dini adalah ...

- A. Pengobatan setelah anak sakit
- B. Intervensi gizi dan kesehatan sejak prakonsepsi
- C. Pemberian vitamin pada usia sekolah
- D. Pemeriksaan kesehatan saat remaja saja

19. Salah satu dampak jangka panjang stunting adalah ...

- A. Pertumbuhan tinggi badan cepat
- B. Risiko penyakit degeneratif pada usia dewasa
- C. Daya tahan tubuh meningkat
- D. Prestasi belajar optimal

20. Upaya pencegahan stunting yang tepat pada calon ibu adalah ...

- A. Menunggu hingga hamil untuk memperbaiki gizi
- B. Mengurangi konsumsi protein
- C. Edukasi gizi dan kesehatan reproduksi sebelum hamil
- D. Tidak melakukan pemeriksaan kesehatan

Lampiran

Uji validitas dilakukan pada 15 responden ibu calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Talang. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,514), sehingga seluruh butir soal dinyatakan valid.

Tabel Uji Validitas

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,71	0,514	Valid
2	0,69	0,514	Valid
3	0,66	0,514	Valid
4	0,73	0,514	Valid
5	0,68	0,514	Valid
6	0,75	0,514	Valid
7	0,70	0,514	Valid
8	0,64	0,514	Valid
9	0,72	0,514	Valid
10	0,67	0,514	Valid
11	0,74	0,514	Valid

No	r hitung	r tabel	Keterangan
12	0,76	0,514	Valid
13	0,69	0,514	Valid
14	0,65	0,514	Valid
15	0,78	0,514	Valid
16	0,73	0,514	Valid
17	0,71	0,514	Valid
18	0,70	0,514	Valid
19	0,68	0,514	Valid
20	0,72	0,514	Valid

Kesimpulan:

Seluruh item pertanyaan (20 soal) memiliki $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0,514), sehingga kuesioner pengetahuan persiapan kehamilan dinyatakan valid

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach Alpha terhadap 20 item pertanyaan pengetahuan calon ibu.

Hasil analisis diperoleh nilai **Cronbach Alpha = 0,89**.

Menurut kriteria reliabilitas:

- $\geq 0,90$ = sangat tinggi

- 0,70–0,90 = tinggi
- 0,60–0,70 = cukup

Maka kuesioner termasuk **reliabel tinggi**

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan pada 15 responden ibu calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Talang. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan nilai r tabel sebesar 0,514 ($n=15$; $\alpha=0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung antara 0,64–0,78, sehingga seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach Alpha dan diperoleh nilai sebesar 0,89. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Dengan demikian, instrumen pengetahuan persiapan kehamilan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

KUNCI JAWABAN

No	Jawaban
1	B
2	B
3	B
4	C
5	C
6	B
7	C
8	B
9	C
10	D
11	B
12	C
13	B
14	C
15	A
16	C
17	B
18	B
19	C
20	C

Lampiran 10 SPSS

Statistics

		pengetahuan_s sebelum	pengetahuan_s sesudah
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		17.13	19.73
Std. Error of Mean		.533	.118
Median		17.00	20.00
Mode		16	20
Std. Deviation		2.066	.458
Variance		4.267	.210
Range		8	1
Minimum		12	19
Maximum		20	20
Sum		257	296

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pengetahuan_sebelum	15	12	20	17.13	2.066
Valid N (listwise)	15				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pengetahuan_sesudah	15	19	20	19.73	.458
Valid N (listwise)	15				

Descriptives

		Statistic	Std. Error
pengetahuan_sebelum	Mean	17.13	.533
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 15.99 Upper Bound 18.28	

	5% Trimmed Mean		17.26	
	Median		17.00	
	Variance		4.267	
	Std. Deviation		2.066	
	Minimum		12	
	Maximum		20	
	Range		8	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.766	.580
	Kurtosis		1.454	1.121
pengetahuan_sesudah	Mean		19.73	.118
	95% Confidence Interval	Lower Bound	19.48	
	for Mean	Upper Bound	19.99	
	5% Trimmed Mean		19.76	
	Median		20.00	
	Variance		.210	
	Std. Deviation		.458	
	Minimum		19	
	Maximum		20	
	Range		1	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		-1.176	.580
	Kurtosis		-.734	1.121

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pengetahuan_sebelum	.225	15	.040	.889	15	.065
pengetahuan_sesudah	.453	15	.000	.561	15	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
pengetahuan_sesudah - pengetahuan_sebelum	0 ^a	.00	.00
Negative Ranks	13 ^b	7.00	91.00
Positive Ranks			
Ties	2 ^c		
Total	15		

a. pengetahuan_sesudah < pengetahuan_sebelum

b. pengetahuan_sesudah > pengetahuan_sebelum

c. pengetahuan_sesudah = pengetahuan_sebelum

Test Statistics^b

	pengetahuan_s esudah - pengetahuan_s ebelum
Z	-3.210 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 11 Dokumentasi









Lampiran 10. Lembar Bimbingan Skripsi

	UNIVERSITAS PRIMA NUSANTARA BUKITTINGGI FAKULTAS KEBIDANAN Jl. Kusuma Bhakti No.99 Gulai Bancha Bukittinggi Telp. (0752) 6218242, Fax. (0752) 32325 Sumatera Barat 26122, Indonesia http://www.upnb.ac.id
	FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI FM-08.1.1-17

Judul Skripsi : Pengaruh Edukasi Vidio Animasi Prima Tentang Persiapan Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2026

Nama : Mega Trisianidilany

NIM : 241004615201103

HARI/ TANGGAL	MATERI	PARAF
Sabtu, 27-12-2025	Pengajuan Judul, Konsultasi Judul dan ACC Judul	
Minggu, 11-01-2026	Konsultasi dan Perbaiki Latar Belakang	
Selasa, 27-01-2026	Konsultasi dan perbaiki narasi analisa bivariat	
Selasa, 03-02-2026	Konsultasi dan Tandatangan	

Bukittinggi,2026

Ka. Prodi Pendidikan Profesi Bidan

Suci Rahmadheny, S.ST, Bd, M.Keb

NIDN. 1007049002



Judul Skripsi : Pengaruh Edukasi Video Animasi Prima Tentang Persiapan
 Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Catin di Wilayah Kerja Puskesmas Talang
 Kabupaten Solok Tahun 2026

Nama : Mega Trisianidilany

NIM : 241004615201103

HARI/ TANGGAL	MATERI	PARAF
11-05-2026	BAB V, VI, VII dan LAMPIRAN	
13-05-2026	Perbaiki Abstrak	
13-05-2026	ACC Ujian Skripsi	

Bukittinggi, Mei 2026
 Ka. Prodi Pendidikan Profesi Bidan

Suci Rahmadheny, S.ST, Bd, M.Keb

NIDN. 1007049002